

Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020

AHMAD ALVINAL AZMI

Program Studi Teknik Kimia, Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Sudarto No 13, Tembalang, Semarang 50275
Email: alvinalazmi21@gmail.com

VEBRINA HANIA CHOLILY

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro
Jalan Hayam Wuruk No 5, Pleburan, Semarang 50241
Email: vebrinahania08@gmail.com

ABSTRAK

Proporsi penduduk miskin di Indonesia relatif tinggi selama satu dekade terakhir. Dengan demikian, langkah penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara holistik, dalam bermacam bidang kehidupan, dan terpadu. Perempuan umumnya lebih berisiko mengalami kemiskinan dibanding laki-laki dengan tingkat penyerapan tenaga kerja laki-laki yang masih jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Selain itu, faktor pendidikan juga membuktikan bahwa rata-rata perempuan hanya mengenyam pendidikan selama 7,5 tahun. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan perempuan di Indonesia dengan data yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan meneliti sumber-sumber yang ada seperti buku, artikel, dan jurnal penelitian sebelumnya. Metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Variabel meliputi: Kemiskinan, pendidikan dan partisipasi angkatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan Indonesia. Sedangkan variabel partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan di Indonesia, artinya variabel ini tidak berpotensi mempengaruhi kemiskinan perempuan di Indonesia.

Kata kunci: kemiskinan, perempuan, pendidikan, tenaga kerja, ketidaksetaraan

ABSTRACT

The proportion of poor people in Indonesia has been relatively high over the past decade. Therefore, poverty alleviation measures must be carried out holistically, in various areas of life, and integrated. Women are generally more at risk of experiencing poverty than men with the rate of absorption of male labor which is still much higher than that of women. In addition, the educational factor also proves that the average woman only has 7.5 years of education. This study analyzes the factors that cause poverty for women in Indonesia. The data used is secondary data collected by examining existing sources such as books, articles, and previous research journals. The quantitative descriptive analysis method and multiple linear regression analysis were used as analytical methods. Variables include poverty, education, and labor force participation. The results of the study show that the education variable has a significant effect on the poverty of Indonesian women. Meanwhile, the labor force participation variable has no significant effect on women's

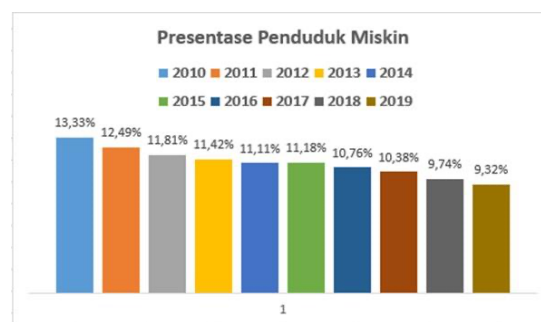
poverty in Indonesia, meaning that this variable has no potential to affect women's poverty in Indonesia.

Keywords: *poverty, women, education, labor, inequality*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan wujud konkrit dari pengamalan Pancasila demi kebaikan bersama. Dalam perumusannya pembangunan nasional harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dan pada era sekarang ini pembangunan nasional memiliki poin untuk meningkatkan kinerja ekonomi dengan menciptakan iklim ketenagakerjaan dan menyelenggarakan kehidupan yang bermartabat bagi semua lapisan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu fokus penting pembangunan nasional adalah pengentasan kemiskinan. Kemiskinan menjadi satu dari sekian celah dalam perekonomian, sehingga harus diatasi atau setidaknya dikurangi. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara menyeluruh, harmonis dan melingkupi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Astuti, 2018). Pemerintah dengan sungguh melakukan bermacam upaya untuk mengentaskan kemiskinan, diantaranya; Meningkatkan efisiensi pengentasan kemiskinan pada tingkat ekonomi makro, kebijakan inklusifitas ekonomi, memelihara kesetimbangan makro ekonomi dan harga yang stabil, peningkatan ketersediaan lapangan kerja, pemberdayaan iklim investasi, meningkatkan regulasi perdagangan, pemerataan produktivitas di sektor pertanian, dan pengembangan prasarana wilayah tertinggal (Anindynta dkk., 2021).

Namun selama satu dekade terakhir persentase penduduk miskin di Indonesia tidak menemui penurunan secara signifikan seperti yang tertera pada Gambar 1. Walaupun berbagai upaya dan dana telah dikeluarkan untuk mengentaskan kemiskinan.



Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2010-2019 (BPS, 2019)

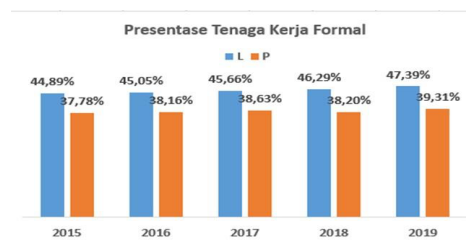
Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk memperinci faktor-faktor yang dapat berdampak pada kemiskinan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Niswati (2014), tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka akan menaikkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan hidup terpenuhi dan kemiskinan semakin berkurang. Menurut Islami dan Anis (2019) pendidikan juga memiliki peran dalam kemiskinan di Indonesia. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akan berdampak nantinya pada produktivitas dan pekerjaan. Namun penelitian yang sudah ada masih memasukkan laki-laki dan perempuan dalam satu golongan. Ironisnya, terdapat sebuah fenomena dimana lebih banyak penduduk miskin perempuan dari pada laki-laki, dan dalam lingkup kemiskinan yang serupa perempuan lah yang lebih menderita dibandingkan laki-laki. Sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor tenaga kerja dan pendidikan wanita

terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan diinformasikan kepada pemerintah RI sebagai bahan pertimbangan dalam memajukan kualitas perempuan di Indonesia, khususnya dalam hal ketenagakerjaan dan pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

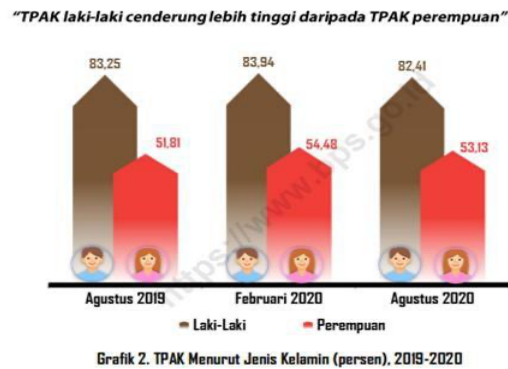
Kemiskinan adalah fenomena multidimensional karena berkaitan mengacu pada ketiadaan atau minimnya akses secara ekonomi yang berpengaruh pada sosial budaya, politik, dan partisipasi dalam masyarakat. Sehingga permasalahan ini dengan cepat menjadi penitikberatan pembangunan. Untuk itu bermacam langkah demi pengentasan kemiskinan sangat perlu ditempuh supaya dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Royat, 2015). Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat (Giovanni, 2018). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh World Bank, didapatkan ada lima pilar yang disebut punya efek paling besar terhadap terjadinya kemiskinan, yaitu; pendidikan, partisipasi tenaga kerja, jenis kelamin, kesulitan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar dan prasarana (Ginting, 2022). Indonesia memiliki total penduduk perempuan yang cukup besar dengan salah satu faktor yang mempengaruhi ambang kemiskinan paling besar adalah pendidikan dan tenaga partisipasi tenaga kerja (Abda dan Cahyono, 2022).

Partisipasi tenaga kerja merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan partisipasi penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi (Berhan, 2022). Partisipasi perempuan dalam dunia kerja masih rendah. Bahkan selisih rasio tenaga kerja laki-laki dan perempuan cukup besar dengan peningkatan selama lima tahun terakhir yang tidak signifikan tercermin dalam persentase tenaga kerja formal yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2015-2019 (BPS, 2019)

Berdasarkan dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah, persentase tingkat partisipasi tenaga kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan.



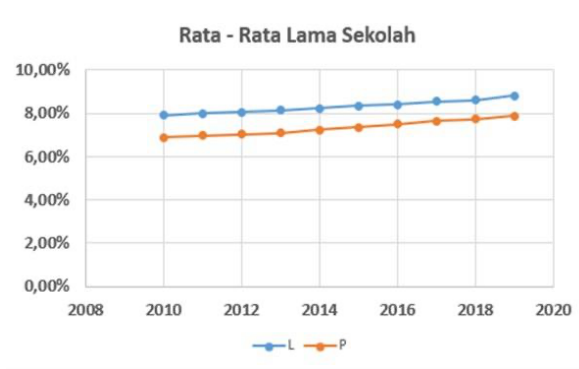
Gambar 3. Tingkat TPAK di Indonesia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 (BPS, 2020)

Mirah dkk. (2020) telah melakukan penelitian tentang pengaruh partisipasi tenaga kerja terhadap perkembangan ekonomi dan kemiskinan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwasanya partisipasi tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dimana semakin tinggi presentase partisipasi kerja suatu individu, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun. Hal ini didasarkan fakta bahwa tenaga kerja merupakan poros penggerak roda perekonomian dan pembangunan. Semakin tinggi tingkat partisipasi tenaga kerja, bisa diartikan semakin banyak pula jam kerja yang dihasilkan sehingga sangat berdampak pada penghasilan yang didapatkan.

Sementara itu, pendidikan merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Todaro (2003) menjelaskan bahwa pendidikan dapat membentuk kecerdasan masyarakat, yang secara lingkup yang lebih luas akan berdampak pada perkembangan suatu negara. Pendidikan kini merupakan aset penting menjadi modal dalam terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas untuk meningkatkan keterampilan serta produktivitas kerja demi mengurangi presentase kemiskinan didalam negeri (Riri dkk., 2022). Kemiskinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bisa mengakses pendidikan. Dimana hal tersebut akan saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain. Tingkat pendidikan merupakan indikator pengentasan kemiskinan yang paling berpengaruh (Susanti, D., & Muliati, M., 2022).

Hermanto S. dan Dwi W. (2007) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga dianggap memiliki dampak terbesar. Karena pendidikan memang cikal bakal pembangunan. Pendidikan selalu menjadi poros utama dalam hal pertumbuhan ekonomi (Damanik dkk., 2022). Sebab itulah pelatihan dan keterampilan menjadi program utama dalam pengentasan kemiskinan dibandingkan bantuan materil. Karena secara jangka panjang ilmu yang didapatkan akan mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom dkk., 2006). Negara-negara maju di belahan dunia manapun juga memiliki pendidikan yang memadai demi mengurangi kemiskinan (Novitasari, 2022).

Pada kasus di Indonesia, Pemerintah sangat gencar untuk meningkatkan produktivitas bagi penduduk kurang mampu dengan bermacam keterampilan dan pelatihan. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki produktivitas dan efisiensi dalam menghasilkan uang. Dari Gambar 4 Terlihat bahwa rata-rata lama sekolah mengalami tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 4. Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2008-2020 (BPS, 2019)

Namun peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak berbanding lurus dengan partisipasi perempuan dalam dunia kerja, khususnya di sektor formal. Dikutip dari data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) yang dipublikasikan selama akhir tahun 2016, mayoritas perempuan saat ini hanya mengenyam pendidikan hingga kelas delapan SMP. Artinya rata-rata waktu sekolah perempuan hanya 7,5 tahun. Hal itu juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 yang menunjukkan angka melek huruf perempuan sebesar 94,33 persen dan angka melek huruf laki-laki sebesar 97,48 persen, lebih rendah dibandingkan laki-laki. Tingkat pendidikan yang rendah membatasi akses perempuan untuk bekerja.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil dari penelitian terdahulu, didapatkan hipotesa yaitu pendidikan dan partisipasi tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan, pendidikan, dan partisipasi tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang akan diolah lebih lanjut. Data sekunder adalah sekumpulan data yang dikelompokkan maupun didapatkan dari bermacam sumber penelitian yang sudah dilakukan (Hasan, 2002: 58). Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa artikel, buku, dan jurnal penelitian terdahulu. Data yang digunakan yaitu data Pendidikan Perempuan, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan, Kemiskinan di Indonesia dalam rentang waktu 2010-2020 dari Badan Pusat Statistik.

Teknik Pengumpulan Data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Sugiyono (2015: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu langkah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, gambar, dan laporan yang dilengkapi keterangan untuk mempermudah kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan diproses lebih lanjut untuk ditelaah.

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Sugiyono (2012) menjelaskan konsep analisis deskriptif sebagai suatu metode yang diterapkan pada analisis data yang menggambarkan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas (pendidikan dan partisipasi tenaga kerja) dan variabel dependen (kemiskinan). Model operasional yang digunakan adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \mu_t \quad (1)$$

Dimana:

Y_t = Tingkat Kemiskinan (%)

X_1 = Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Presentase)

X_2 = Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan (Presentase)

μ_t = error

HASIL

Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari Badan Pusat Statistik selaku lembaga yang bertugas menyelenggarakan statistik dasar. Dilakukan analisa data dan pengujian hasil menggunakan Program Eviews 10. Berikut merupakan berbagai analisis dan uji beserta hasil yang didapatkan.

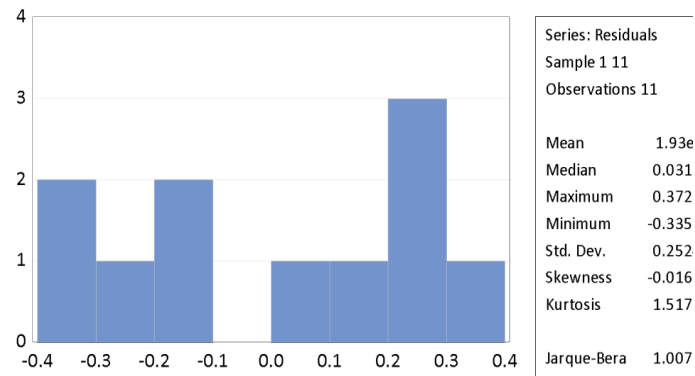
Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 10/28/21 Time: 20:07				
Sample: 1 11				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.30693	2.591437	7.836164	0.0001
TPAK	-0.059399	0.060901	-0.975339	0.3580
PENDIDIKAN	-1.108291	0.269526	-4.111998	0.0034
R-squared	0.800820	Mean dependent var	9.091818	
Adjusted R-squared	0.751025	S.D. dependent var	0.565718	
S.E. of regression	0.282279	Akaike info criterion	0.535156	
Sum squared resid	0.637450	Schwarz criterion	0.643673	
Log likelihood	0.056641	Hannan-Quinn criter.	0.466751	
F-statistic	16.08230	Durbin-Watson stat	1.625528	
Prob(F-statistic)	0.001574			

Gambar 5. Hasil Uji T Statistik (diolah oleh penulis)

Nilai probabilitas partisipasi tenaga kerja perempuan $0,3580 > 0,05$, artinya partisipasi tenaga kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan pada kemiskinan. Nilai probabilitas pendidikan perempuan $0,0034 < 0,05$, artinya pendidikan perempuan berpengaruh signifikan pada kemiskinan.

Berikutnya adalah nilai *adjusted R Square* artinya nilai *R Square* yang telah terkoreksi oleh nilai standar error. Seperti yang tertera pada Gambar 5 nilai *adjusted r square* yang didapatkan sebesar 0.751025. Sedangkan nilai standar error model regresi 0.282279 ditunjukkan dengan label *S.E. of regression*. Nilai standar error lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel respon yang ditunjukkan dengan label "*S.D. dependent var*" yaitu sebesar 0.565718, artinya model regresi valid sebagai model prediktor.

Sementara uji signifikansi simultan (uji F) menghasilkan nilai probabilitas F statistik 0,001574, lebih kecil dari 0,05, itu artinya variabel pendidikan perempuan dan partisipasi tenaga kerja perempuan secara bersama-sama berpengaruh pada kemiskinan.



Gambar 6. Uji Normalitas (diolah oleh penulis)

Uji normalitas residual dapat dilihat dari nilai *jarque bera* 1.007589 dengan *p value* 0,604234 (Gambar 6) dimana $> 0,05$, menolak H1 (residual berdistribusi normal).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.759790	Prob. F(2,6)	0.2504	
Obs*R-squared	4.066921	Prob. Chi-Square(2)	0.1309	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 10/28/21 Time: 20:13				
Sample: 1 11				
Included observations: 11				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038830	2.382148	0.016300	0.9875
TPAK	0.006856	0.062783	0.109198	0.9166
PENDIDIKAN	-0.051425	0.303366	-0.169514	0.8710
RESID(-1)	0.275542	0.465196	0.592314	0.5753
RESID(-2)	-0.839104	0.449574	-1.866444	0.1112
R-squared	0.369720	Mean dependent var	1.93E-15	
Adjusted R-squared	-0.050467	S.D. dependent var	0.252478	
S.E. of regression	0.258770	Akaike info criterion	0.437201	
Sum squared resid	0.401772	Schwarz criterion	0.618063	
Log likelihood	2.595393	Hannan-Quinn criter.	0.323193	
F-statistic	0.879895	Durbin-Watson stat	2.034079	
Prob(F-statistic)	0.528092			

Gambar 7. Uji Autokorelasi (diolah oleh penulis)

Uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Prob Chi Square* (2) yang merupakan nilai *p value* uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, didapatkan nilai 0.1309 (Gambar 7) dimana $> 0,05$, menerima H0 (tidak ada masalah autokorelasi serial).

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.838756	Prob. F(5,5)	0.2600	
Obs*R-squared	7.125063	Prob. Chi-Square(5)	0.2115	
Scaled explained SS	0.975435	Prob. Chi-Square(5)	0.9645	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 10/28/21 Time: 20:16				
Sample: 1 11				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.993453	10.65772	0.843844	0.4373
TPAK^2	-0.002206	0.007957	-0.277255	0.7927
TPAK*PENDIDIKAN	0.017942	0.052204	0.343695	0.7451
TPAK	0.098361	0.829922	0.118518	0.9103
PENDIDIKAN^2	0.152751	0.312590	0.488662	0.6458
PENDIDIKAN	-3.158119	3.473123	-0.909302	0.4049
R-squared	0.647733	Mean dependent var	0.057950	
Adjusted R-squared	0.295466	S.D. dependent var	0.043729	
S.E. of regression	0.036705	Akaike info criterion	-3.469367	
Sum squared resid	0.006736	Schwarz criterion	-3.252333	
Log likelihood	25.08152	Hannan-Quinn criter.	-3.606176	
F-statistic	1.838756	Durbin-Watson stat	2.424681	
Prob(F-statistic)	0.260003			

Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas (diolah oleh penulis)

Nilai *p value* yang dilihat dari nilai *Prob. chi square* (2) pada *Obs*R-Squared* yaitu 0.2115. Nilai *p value* 0.2115 > 0,05 (Gambar 8), terima H0 (model regresi bersifat homoskedastisitas (tidak ada masalah heteroskedastisitas)).

KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah antara lain mengembangkan kebijakan pendidikan baru untuk sistem pendidikan merdeka belajar diantaranya: Kolaborasi dan Pembinaan Antar Sekolah (TK-SD-SMP-SMA-Informal); Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik; dan Perbaikan Kurikulum Nasional, Pedagogi, dan Penilaian (Marlina dan Bashori, 2021).

Pemerintah juga telah mengupayakan peningkatan akses pendidikan bagi golongan miskin dengan adanya Program Bidikmisi atau sekarang yang dikenal dengan Program KIP Kuliah. Kebijakan ini tentu mengharapkan menurunnya angka mahasiswa yang putus kuliah sehingga semakin banyak mahasiswa kurang mampu yang memiliki masa depan yang lebih baik. Namun pada implemenasinya, Program KIP Kuliah memiliki berbagai permasalahan seperti pendistribusian KIP yang tidak merata dan KIP Kuliah yang tidak tepat sasaran (Amin dkk., 2022). Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, pemerintah juga telah membuka Relawan KIP Kuliah Merdeka 2023. Harapannya para relawan ini dapat menyukseskan program KIP Kuliah Merdeka tahun 2023 dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap siswa penerima dan calon penerima KIP Kuliah Merdeka (Kemdikbud, 2023).

Dalam usaha pembangunan dan perbaikan di dunia ketenagakerjaan akibat Covid-19, 8 kebijakan utama diterapkan oleh Pemerintah Indonesia berupa stimulus dalam bidang ekonomi bisnis sampai pada program tunjangan untuk para pekerja yang di PHK. Sebanyak 56 juta pekerja formal sampai jaring pengaman sosial bagi lebih dari 70 juta pekerja informal diberikan fasilitas. Perbaikan kembali UU Ketenagakerjaan Nomor 11 Tahun 2020 di Indonesia telah dilakukan mengenai Cipta Kerja. Perbaikan kembali ini bertujuan dalam

rangka untuk meningkatkan atau membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan mengembangkan investasi baik dari asing maupun dari domestik.

Tiga pilar utama dibuat sebagai patokan untuk masa depan kerja secara menyeluruh. Pertama, investasi berkelanjutan dan pekerjaan yang layak untuk lebih menekankan pada pembelajaran seumur hidup dari masyarakat dan investasi dari swasta dalam rangka meminimalisir adanya ketidaksetaraan keterampilan. Padahal, hal yang wajib di dunia ketenagakerjaan adalah keterampilan. Indonesia kini berkolaborasi dengan dunia usaha dan masyarakat dalam melakukan perbaikan kembali secara pusat dalam bentuk pengembangan berupa pelatihan tenaga kerja dan persiapan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pada industri saat ini (Widiyanti, 2021). Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir ketidaksetaraan keterampilan.

SIMPULAN

Model regresi yang dibentuk telah lolos uji asumsi klasik. Secara parsial, partisipasi tenaga kerja perempuan dan pendidikan perempuan berpengaruh negatif pada kemiskinan di Indonesia. Secara simultan, Pendidikan perempuan dan partisipasi tenaga kerja perempuan secara bersama-sama berpengaruh pada kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan Uji T, partisipasi tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan pada kemiskinan dan pendidikan berpengaruh signifikan pada kemiskinan. Ini sejalan dengan jurnal yang berjudul *"Impact of female education on poverty reduction: an evidence from Pakistan"* yang ditulis oleh Abdul Ghafoor Awan & Aasma Malik. (2020). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan ada hubungan negatif antara pendidikan perempuan dan kemiskinan, yang artinya peningkatan pendidikan perempuan akan menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan yang ditulis oleh Putrizahrah (2019). Penelitian tersebut menyatakan kesehatan, pendidikan, dan jumlah wanita yang bekerja berpengaruh negatif signifikan pada kemiskinan di Jawa Timur. Minimnya data yang didapatkan dan variabel yang diambil merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian dimasa depan dapat menggunakan variabel lain diluar pendidikan dan partisipasi tenaga kerja dengan jangka waktu yang lebih lama untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Salva Aulia, dan Cahyono, Hendry. 2022. "Apakah IPM, Pengangguran, dan Pendapatan Perempuan berpengaruh dalam Menurunkan Kemiskinan di Kota Surabaya?". *Independent: Journal of Economics* Vol II No 1: 61-76.
- Amin, Ahmad, Rambat Nur Sasongko, dan Armi Yuneti. 2022. "Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Vol V No 1: 98-107.
- Anindyntha, Firdha Aksari, Dwi Susilowati, dan Eris Tri Kurniawati. 2021. "Model pengentasan kemiskinan melalui peran financial inclusion di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol XVII No 3: 173-184.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Astuti, Erli W. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga (Kasus di Kabupaten Semarang)." *Economics Development Analysis Journal* Vol VII No 2: 162-185.

- Awan, Abdul G., dan Malik, Asma. 2020. "Impact of female education on poverty reduction: An Evidence from Pakistan." *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities* Vol VI No 2: 220-236.
- Berhan, Razzaq A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2001-2020. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bloom, David E., David, C., dan Kevin Chan. 2006. *Higher education and economic development in Africa*. Vol. 102. Washington, DC: World Bank.
- Br Ginting, E. 2022. Analisis Determinan Pengangguran Terdidik di Pulau Sumatera (2010-2020). Diss. Yogyakarta: UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Damanik, D., Manik, Y. M., Malau, N. A., Falashifah, F., Nugroho, S. B., Widiani, I. N. W., ... & Jumiati, S. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Giovanni, Ridzky. 2018. "Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016". *Economics Development analysis journal*/Vol VII No 1: 23-31.
- Hasan, Muhammad I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hermanto, Siregar. & Dwi, Wahyuniarti. 2007. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Bogor: Brighten Institute
- Islami, Nadia, dan Anis, Ali. 2019. Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol I No. 3: 939 - 948
- Kemendikbud. 2023. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 08/sipers/A6/I/2023. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kemdikbudristek-sambut-5133-relawan-kip-kuliah-merdeka-2023> pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 11.07.
- Marlina, Leni dan Bashori. 2021. "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Analisis SE Mendikbud No. 4 tahun 2020)." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* Vol V No. 1: 33-48.
- Mirah, Meyvi Rine, Paulus Kindangen, dan Ita Pingkan Fasnir Rorong. 2021. "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol XXI No. 1: 85-100.
- Niswati, Khurri. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011". *Jurnal Eko-Regional*/Vol IX No. 2: 82-89.
- Novitasari, I. 2022. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Putrizahrah, Anisa. 2019. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Jumlah Wanita yang Bekerja terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Diss. Malang: Universitas Brawijaya
- Riri, Melisa. P., Alvis, Rozani, dan Erni, Febrina H. 2022. Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pesisir Selatan. Diss. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Royat, Sujana. 2007. "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *Materi Assisten Deputi Menko Kesra Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada Seminar Nasional: Meningkatkan Peran Sektor Pertanian Dalam Penanggulangan Kemiskinan, tanggal*. Vol. 21
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Depi dan Muliati. 2022. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lansia di Pasar Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* Vol 7 No 2.
- Todaro, Michael P. 1994. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widiyanti, Irma E. N. 2021. *Strategi Peningkatan Kompetensi Calon Tenaga Kerja Melalui Pelatihan Kerja Pada Balai Latihan Kerja Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung : UIN SATU Tulungagung.